BAB V

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Setelah didapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan, maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan uji asumsi, agar data yang ada tersebut memenuhi syarat untuk dapat melakukan analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah sebaran item dan hubungan antar variabel tersebut linier atau tidak.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat seberapa jauh sebaran distribusi data. Pengujian normalitas menggunakan prosedur *Kolmogorov-Smirnov.* Distribusi data normal ditunjukkan apabila probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05.

1. Minat Berwirausaha pada siswa SMA

   Uji normalitas terhadap skala minat berwirausaha pada mahasiswa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,471 dengan (p > 0,05) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

2. *Self – Efficacy*

   Uji normalitas terhadap skala *slef - efficacy* menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,952 dengan (p > 0,05) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

5.1.2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi yang linier antara variabel *self - efficacy* dengan minat berwirausaha pada siswa SMA Theresiana Weleri. hal ini ditunjukkan dengan F_{linier} = 30,068 dengan (p < 0,01) yang berarti terdapat hubungan linier antara *self - efficacy* dengan minat berwirausaha pada siswa SMA.

5.2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis.. Adapun hasil yang diperoleh, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self - Efficacy* dengan Minat Berwirausaha pada siswa SMA Theresiana Weleri. Hal ini ditunjukkan dengan r_{xy} = 0,637 dengan (p < 0,01). Semakin tinggi *self - efficacy* yang dimiliki siswa SMA Theresiana Weleri maka semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh r_{xy} = 0,637 (p < 0,01), yang berarti terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *self – efficacy* dengan minat berwirausaha pada siswa SMA Theresiana Weleri. Semakin tinggi *self – efficacy* yang dimiliki siswa SMA

Theresiana Weleri maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Hubungan yang sangat signifikan antara *self – efficacy* dengan minat berwirausaha dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis tiap – tiap aspek *self – efficacy* dengan minat berwirausaha. Aspek pengharapan efikasi diperoleh r_{xy} = 0,579 dengan (p < 0,01), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek pengharapan efikasi dengan minat berwirausaha. Usaha yang sukses dimulai dengan adanya keyakinan. Apabila seseorang yakin akan kemampuannya untuk membuka sebuah usaha maka dari keyakinan tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah usaha yang maju dan berkembang, dari situlah minatnya untuk berwirausaha akan tinggi. Keyakinan dalam aspek ini juga dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah, dimana ketika individu merasa yakin secara efektif menangani masalah dan situasi yang dihadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas - tugas, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya dan memandang kesulitan sebagai sebuah tantangan bukan ancaman atau malah berusaha mencari situasi baru (Marini dan Hamidah, 2014 h. 201-202).

Pada aspek pengharapan hasil diperoleh r_{xy} = 0,563 dengan (p < 0,01), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek pengharapan hasil dengan minat berwirausaha. Efikasi diri diperhatikan melalui presepsi diri bagaimana sebaikanya seseorang dapat mengatasi berbagai situasi yang mereka hadapi. Individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap usaha dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan. Seseorang yang beranggapan bahwa dengan berwirausaha akan memberikan hasil yang sesuai dengan keinginannya dalam hal ini, mendapatkan untung dan mampu mencukupi kebutuhan ekonomi dengan hal itulah seseorang akan berusaha untuk menjadi wirausahawan, maka dari itu minatnya untuk berwirausaha akan meningkat (Saputra, 2011, h. 603).

Aspek nilai hasil diperoleh r_{xy} = 0,544 dengan (p < 0,01), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek pengharapan hasil dengan minat berwirausaha. Dengan membuka sebuah usaha, seseorang dapat memperoleh suatu hasil dari usahanya. Hasil tersebut didapatkan karena adanya keyakinan yang dimiliki. Hasil yang didapatkan yaitu berupa pendapatan, penghargaan, dan pengakuan dari orang lain (Saputra, 2011, h. 602). Sehingga minat individu untuk berwirausaha akan meningkat, karena hasil tersebut adalah hasil yang selama ini diharapkan dan memiliki makna tersendiri bagi individu. Selain itu, keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan masalah ketika menjalankan usahanya juga dapat membuat seseorang merasa puas dan bangga karena telah melakukan sebuah tindakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah, individu akan mendapatkan sebuah konsekuensi yang positif dari tindakan tersebut. Dengan itu, keinginan individu untuk memperolehnya kembali sangat kuat dan minatnya untuk berwirausaha akan terus meningkat karena adanya keyakinan dan harapan yang tinggi.

Hubungan yang sangat signifikan dalam penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2013, h. 14). Hal ini dapat terjadi

karena dalam wirausaha tantangan tugas yang akan dihadapi pasti sangat beragam dan dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, individu akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, ketika individu tersebut berhasil maka dengan itu minat untuk wirausahanya pun meningkat. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Luthans (dalam Wulandari, 2013, h. 4-6) bahwa efikasi diri yang dimiliki dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk dalam minat berwirausaha. Selain itu, efikasi diri juga dibutuhkan individu dalam membuka suatu usaha. Membuka suatu usaha diperlukan adanya keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Lim (2016, h. 350-355) juga membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh cukup kuat dengan minat berwirausaha.

Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan minatnya dalam berwirausaha (Muhar, 2013, h. 15-18). Efikasi diri adalah faktor personal yang nantinya mempersepsikan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Keyakinan akan kemampuannya mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Keyakinan inilah yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, efikasi diri juga dapat memengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan.

Wiggins, dkk (dalam Putratama, 2014, h. 6) menyatakan jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mempunyai kemampuan bertahan lebih lama dalam menyelesaikan masalah yang sulit dibanding dengan individu yang memiliki

efikasi diri yang rendah. Dalam berwirausaha nantinya akan menghadapi banyak tantangan dalam membangun usahanya, oleh karena itu efikasi diri menjadi sangat penting dan menjadi salah satu penentu kuat atau lemahnya minat berwirausaha pada diri seorang calon wirausahawan. Selanjutnya, Ardiyanti dan Alsa (2015, h. 2-3) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Efikasi diri terbukti signifikan menjadi penentu minat seseorang dalam berwirausaha.

Pengaruh *self -efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA dapat dilihat pada sumbangan efektif (SE) sebesar 40,57%, sisanya 59,43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti faktor elemen kontekstual (akses kepada modal, ketersediaan informasi, dan jaringan sosial) dan faktor demografis (gender, umur, pendidikan, pengalaman kerja). Kemudian hasil *mean* empirik (ME) Minat Berwirausaha adalah sebesar 77,28 dengan SD = 8,218. Pembagian masing – masing kategori sebagai berikut, kategori rendah berjumlah 7 orang, kategori sedang berjumlah 30 orang, dan kategori tinggi berjumlah 9 orang. Hasil ini menunjukkan minat berwirausaha pada siswa SMA Theresiana Weleri tergolong dalam kategori sedang.

Hasil *mean* empirik (ME) *Self - Efficacy* adalah sebesar 76,39 dengan SD = 8,619. Pembagian masing – masing kategori sebagai berikut, kategori rendah berjumlah 7 orang, kategori sedang berjumlah 27 orang, dan kategori tinggi berjumlah 12 orang. Hasil ini menunjukkan *Self – Efficacy* pada siswa SMA Theresiana Weleri tergolong dalam kategori sedang.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun tentu tidaklah lepas dari kelemahan atau keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantaranya ialah:

1. Peneliti kurang memperhatikan keterbatasan *gender*.
2. Kurangnya variasi penelitian, khususnya pada jenjang pendidikan..